

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi secara umum adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan biaya dalam pengertian yang luas merupakan pengorbanan yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, yang berperan dalam menyediakan informasi biaya yang akan digunakan untuk membantu menetapkan harga pokok produksi suatu perusahaan.

Menurut Sjahrial,dkk (2020:2-3) mengatakan, “Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan biaya penjualan produk dan atau jasa dengan cara tertentu serta penafsiran hasilnya”. Sedangkan menurut Sujarweni (2020:2) mengatakan, “Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi biaya adalah proses mencatat, mengelompokkan, dan menyajikan informasi mengenai biaya produksi dan penjualan produk maupun jasa sehingga pihak manajemen perusahaan mendapat informasi tentang biaya produksi, seperti bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan biaya penyimpanan dan penjualan produk jadi, agar dapat membuat keputusan yang baik dalam mengendalikan biaya, menentukan harga jual, merencanakan anggaran, dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Akuntansi biaya membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan efisien dan efektif.

##### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut Pirmaningsih (2020:1) dalam akuntansi biaya memiliki tujuan adalah sebagai berikut :

1. Mengkomunikasikan baik informasi keuangan maupun non keuangan kepada manajemen untuk mempermudah kegiatan perencanaan, pengendalian dan evaluasi sumber daya.
2. Akuntansi biaya menyediakan informasi yang memungkinkan manajemen mengambil keputusan berdasarkan informasi yang memadai.

Menurut Sujarweni (2020:3-4), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produk.  
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.
2. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya  
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
3. Pengambilan keputusan khusus  
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan dari akuntansi biaya adalah untuk penentuan kas produk, pengendalian biaya, dan pengembalian keputusan khusus yang berguna bagi manajemen ataupun perusahaan dalam membuat suatu produk dan menghitung harga pokok barang dan jasa yang dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan secara tepat dan teliti.

## **2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

### **2.2.1. Pengertian Biaya**

Biaya merupakan unsur penting untuk menentukan harga jual suatu produk yang ditentukan berdasarkan berapa jumlah biaya yang digunakan dalam memproduksi satu produk. Menurut Pirmaningsih (2020:1), pengertian biaya sebagai berikut:

Biaya adalah untuk mengukur pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi 1. Untuk suatu produk, biaya menunjukkan

ukuran moneter sumber daya yang digunakan seperti bahan, tenaga kerja, dan overhead 2. Untuk suatu jasa, biaya merupakan pengorbanan moneter yang dilakukan untuk menyediakan jasa

Disisi lain, menurut Dunia, dkk (2018:22), "Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahun".

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa pengertian biaya adalah pengeluaran yang dibebankan secara ekonomis yang dinyatakan dalam satuan nilai uang yang digunakan untuk memperoleh suatu manfaat. Dari pengorbanan ekonomi tersebut, maka dapat diperoleh barang atau jasa yang akan memberikan manfaat untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

### **2.2.2. Klasifikasi Biaya**

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan sebuah informasi biaya yang akurat dan tepat bagi pihak manajemen. biaya diklasifikasikan untuk memberikan informasi biaya sebagai kebutuhan manajerial yang berbeda. Menurut Sujarweni (2020:10), menjelaskan mengenai pengelompokan biaya sebagai berikut:

#### **1. Berdasarkan Pengelompokan Biaya**

##### **a. Biaya pabrikase / pabrik / manufaktur**

##### **1) Bahan Baku**

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.

Contoh: Biaya pembelian kain kaos di perusahaan konveksi

##### **2) Tenaga kerja langsung**

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

Contoh: Biaya untuk pembayaran pegawai yang langsung membuat kaos.

##### **3) Biaya overhead pabrik**

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

##### **b. Biaya komersil**

Biaya komersil terdiri dari 2 yaitu:

##### **1) Biaya pemasaran**

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk. Contohnya adalah biaya pemasangan iklan papan, iklan televisi, iklan majalah, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji

karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya untuk membuat contoh (sampel).

Contoh: Biaya iklan, Biaya pengiriman barang.

2) Biaya Administrasi

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji manager puncak, bagian keuangan, akuntansi, personalia.

2. Berdasarkan Perilaku Biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Biaya variable

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan.

b. Biaya tetap

Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal.

c. Biaya semi variable

Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.

d. Biaya bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.

3. Berdasarkan Pengambilan Keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Biaya relevan

Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.

b. Biaya tidak relevan

Biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan

4. Berdasarkan Sesuatu yang Dibiayai.

a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.

5. Biaya kesempatan

Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dari beberapa alternatif yang ada. Atau dengan kata lain pendapatan yang

tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia.

## **2.3 Pengertian dan Unsur Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi menggambarkan total biaya yang telah dikeluarkan selama periode berjalan. Penetapan harga pokok produksi yang dimaksudkan adalah sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi suatu produk. Menurut Mulyadi (2018:14) “Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode yang bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap untuk dijual”. Sedangkan menurut Harnanto (2017:22) harga pokok produksi adalah “Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performences*) perusahaan dagang dan manufaktur. Harga pokok produk berkaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan seperti laba kotor penjualan, laba bersih”.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas maka dapat dijelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa, dan penting dalam penetapan harga, strategi produk, serta evaluasi kinerja perusahaan.

### **2.3.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Dalam menghitung harga pokok produksi terdapat beberapa elemen biaya yang terlibat dalam perhitungannya dan juga unsur-unsur yang harus tepat dalam memperhitungkan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2018:24), unsur-unsur harga pokok produksi sebagai berikut:

Di dalam penentuan kos produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam kos produksi: metode full costing dan metode variable costing. Dalam metode full costing, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode variable costing, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi

adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Sedangkan Harnanto (2017:33) berpendapat bahwa unsur-unsur harga pokok produksi merupakan:

Elemen-elemen biaya penting dan alokasi yang seringkali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, seperti penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massal dapat dilakukan dengan mudah dengan tiga elemen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tak langsung atau biaya overhead pabrik.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, unsur-unsur harga pokok produksi adalah elemen-elemen dalam perhitungan harga pokok produksi yang telah dikelompokkan sesuai dengan metode yang digunakan dan berkaitan dengan proses produksi.

## **2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi dan Perhitungan Harga Pokok Produksi**

### **2.4.1 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2018:17) pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing Method*) dan harga pokok proses (*Process Costing Method*).

1. Metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing Method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya di kumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.
2. Metode harga pokok proses (*Process Costing Method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya di kumpulkan untuk setiap satuan tertentu.

Berdasarkan kedua metode diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan memproduksi suatu produk bila ada pesanan, maka dari itu metode harga pokok pesananlah yang tepat digunakan untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai keinginan konsumen.

### **2.4.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan

unsur-unsur biaya ke dalam pokok produksi. Terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2018:122) yaitu :

1. Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*full costing*)

*Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>	
Harga pokok produksi		Rp xxx

2. Metode Kalkulasi Biaya Variabel (*variabel costing*)

*Variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan biaya produksi yang berperilaku variabel keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>	
Harga pokok produksi		Rp xxx

## 2.5 Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terkait dengan operasional pabrik atau fasilitas produksi perusahaan. Menurut Primaningsih (2020:8) “Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya kerja langsung mencakup fasilitas, sarana dan prasarana, sedangkan menurut Sujarweni (2020:54) “Biaya *Overhead* pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi”.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas dapat dijelaskan dari bahwa biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung serta mencakup berbagai komponen seperti fasilitas, sarana, prasarana, biaya bahan baku tak langsung, biaya tenaga

kerja tak langsung, dan biaya produksi lainnya yang tidak dapat dengan mudah diatribusikan secara langsung pada proses produksi tertentu.

### 2.5.1 Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Sujarweni (2020:61-64) dalam pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik terdiri dari berbagai macam dasar yang dapat dipakai pada produksi yaitu berdasarkan:

#### 1. Satuan produk

Metode ini paling sederhana diantara metode lain, dimana jumlah BOP langsung dibebankan pada produk metode ini cocok digunakan untuk perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis produk.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jumlah produk yang dihasilkan}}$$

#### 2. Biaya Bahan Baku

Metode ini membebaskan BOP berdasarkan taksiran bahan baku yang dipakai sebagai produksi. Semakin besar biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk membuat produk maka makin besar juga tarif BOP yang dibebankan kepada produk.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BBB yang dipakai}} \times 100\%$$

#### 3. Biaya tenaga kerja langsung

Metode ini membebaskan BOP berdasarkan taksiran biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk. Tarif ini dipakai apabila elemen BOP perusahaan yang ada dominan menggunakan atau berhubungan erat dengan upah biaya tenaga kerja langsung.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

#### 4. Jam tenaga kerja langsung

Metode ini membebaskan BOP berdasarkan taksiran jumlah jam tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk tarif ini dipakai apabila elemen BOP perusahaan yang ada dominan menggunakan atau berhubungan

erat dengan jam kerja langsung

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Kerja Langsung}} \times 100\%$$

## 5. Jam Mesin

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran jumlah jam mesin yang digunakan untuk memproduksi produk tarif ini dipakai apabila elemen BOP perusahaan yang ada dominan menggunakan waktu penggunaan mesin (Contoh bahan bakar atau listrik dipakai untuk menjalankan mesin)

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Mesin}}$$

## 2.6 Pengertian dan Metode Penyusutan Perhitungan Penyusutan

### 2.6.1 Pengertian Penyusutan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2020:15-17) menyatakan “beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan”. Sedangkan Menurut Hery (2017:110), “Penyusutan (*depreciation*) adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa penyusutan adalah proses alokasi periodik dan sistematis dari harga perolehan aset tetap selama periode-periode yang berbeda, yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset tersebut. Tujuannya adalah mengalokasikan beban terkait dengan aset tetap ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tersebut. Penyusutan juga merupakan pengurangan nilai aset tetap secara bertahap selama umur manfaatnya.

### 2.6.2 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Perhitungan penyusutan untuk tiap periode pemakaian akan dipengaruhi oleh metode yang dipakai oleh perusahaan. Pencatatan penyusutan aset tetap biasanya dilakukan setiap akhir periode akuntansi. Ada beberapa metode yang

dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Menurut Rudianto (2016:261), terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik yaitu sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga pokok} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset Tetap}}$$

2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*) adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa jam periode akuntansi akuntansi tersebut menggunakan aset tetap. Besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangi taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tersebut akan diketahui beban penyusutan per jam.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Pokok Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran jumlah total produk yang dapat dihasilkan}}$$

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*) adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

4. Metode Beban Menurun (*Reducing Charge Method*)
  - a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digit Method*) adalah metode perhitungan penyusutan aktiva tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga Perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan setiap tahunnya selalu berkurang.
  - b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
  - c. Metode Saldo Menurun Berganda (*Double Declining Balance Method*)
  - d. Metode Tarif Menurun (*Declining Rate on Cost Method*)

*Penyusutan =*

$$( \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa} ) \frac{\text{Harga pokok} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset Tetap}}$$

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksinya berdasarkan pesanan, penyusutan dengan metode jam jasa akan lebih tepat dan mudah untuk diterapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penulis dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode jam jasa.

## 2.7 Metode Alokasi Biaya Bersama

Dalam sebuah perusahaan suatu proses produksi dapat menghasilkan beragam produk secara waktu bersamaan. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam pengalokasian biaya bersama (*joint cost*) karna beragam produk dihasilkan tersebut berasal dari proses pengolahan bahan baku bersama, oleh karena itu fungsi dari perhitungan biaya bersama ini yaitu untuk mengetahui proposi total biaya yang harus dibebankan kedalam berbagai macam produk yang dihasilkan bersama.

Menurut Sjahrial (2020:70) biaya produksi Bersama (*joint cost*) adalah biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku yang sama dan menghasilkan beberapa jenis produk baik produk utama maupun produk sampingan. Menurut Sjahrial (2020:72) metode alokasi biaya produksi Bersama adalah sebagai berikut:

1. Metode Unit *physic* atau rata-rata per unit

Alokasi biaya produksi Bersama untuk menetapkan harga pokok masing-masing produk utama dengan rumus

$$\text{Harga Pokok} = \frac{\text{Jumlah biaya produk bersama}}{\text{jumlah physic produk utama}} \times \text{Biaya produksi bersama}$$

2. Metode Rata-rata Tertimbang

Alokasi biaya produksi Bersama untuk menetapkan harga pokok masing-masing produk utama dengan rumus:

$$\text{Harga Pokok} = \frac{(\text{Bobot penimbang} \times \text{harga jual})}{(\text{jumlah bobot penimbang} \times \text{harga jual seluruh})} \times \text{Biaya produksi bersama}$$

3. Metode Harga Pasar atau Nilai Jual

Alokasi biaya produksi Bersama untuk menetapkan harga pokok masing-masing produk utama dengan rumus:

$$\text{Harga Pokok} = \frac{(\text{Bobot jual} \times \text{unit output masing-masing produk})}{(\text{jumlah harga jual} \times \text{unit output seluruh produk})} \times \text{Biaya produksi bersama}$$

## 2.8 Laporan Harga Pokok Produksi dan Penjualan

Laporan Harga Pokok Produksi dan Penjualan adalah dokumen akuntansi yang menguraikan rincian biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dan menjualnya kepada pelanggan. Laporan ini membantu perusahaan untuk menghitung biaya total yang terlibat dalam proses produksi dan penjualan, sehingga memungkinkan manajemen untuk menganalisis kinerja keuangan dan efisiensi operasional perusahaan.

Berikut ini adalah contoh bentuk laporan harga pokok produksi dan penjualan menurut Mulyadi (2018:65):

PT XXX		
Laporan Harga Pokok Produksi Untuk Tahun yang Berakhir ....		
Bahan Baku Langsung		
Persediaan bahan baku awal	Rp XXX	
Pembelian bahan baku	<u>XXX</u>	
Bahan baku tersedia	<u>XXX</u>	
Persediaan akhir bahan baku	<u>XXX</u>	
Bahan baku yang digunakan		Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung		Rp XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik:		
Bahan baku tidak langsung	Rp XXX	
Tenaga kerja tidak langsung	<u>XXX</u>	
Penyusutan pabrik	<u>XXX</u>	
Total biaya <i>overhead</i> pabrik		Rp XXX
Total biaya manufaktur		Rp XXX
Persediaan barang dalam proses		<u>XXX</u>
		<u>XXX</u>
Persediaan akhir dalam proses		<u>XXX</u>
Harga pokok produksi		XXX

PT XXX Laporan Harga Pokok Penjualan Untuk Tahun yang Berakhir ....	
Saldo Awal Persediaan Barang Jadi,	Rp XXX
Harga Pokok Produksi	<u>XXX</u>
Barang Tersedian Untuk Dijual	Rp XXX
Saldo Akhir Persediaan Barang Jadi,	<u>XXX</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp XXX

Sumber, Mulyadi, (2018,65)

**Gambar 2.1**  
**Laporan Harga Pokok Produksi dan Penjualan**

Berdasarkan penjelasan di atas laporan harga pokok penjualan dan harga pokok produksi saling terhubung dan mempengaruhi keuntungan keseluruhan Perusahaan.